

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* (MI) TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Yusmedina Sianturi¹, Bangun², Nurliani Siregar³

¹Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP

Nommensen, Medan, Indonesia; yusmedina.sianturi@student.uhn.ac.id

²Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP

Nommensen, Medan, Indonesia; bangunmunthe@uhn.ac.id

³Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP

Nommensen, Medan, Indonesia; nurlianisiregar@uhn.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-09-23

Revised 2025-10-12

Accepted 2025-10-29

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh model pembelajaran Multiple Intelligences (MI) terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 15 Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Multiple Intelligences (MI) terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini ditunjukkan melalui uji korelasi yang menghasilkan nilai r sebesar 0,39. Selanjutnya, uji signifikansi memperlihatkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,34 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,70 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Artinya, terdapat pengaruh model pembelajaran Multiple Intelligences (MI) terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 15 Medan.

Kata Kunci: Multiple Intelligences; Minat Belajar; Pendidikan Agama Kristen

ABSTRACT

This study aims to determine the extent to which the Multiple Intelligences (MI) learning model influences the improvement of students' learning interest in Christian Religious Education at SMA Negeri 15 Medan. This research employed a descriptive quantitative method using a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using statistical techniques. The results revealed that the Multiple Intelligences (MI) learning model has a significant effect on increasing students' learning interest in Christian Religious Education. This is indicated by the correlation test, which produced a value of $r = 0.39$, and the significance test showing that t value = 2.34 is greater than t table = 1.70 at the 5% significance level. Therefore, the research hypothesis is accepted. It means that the Multiple Intelligences (MI) learning model significantly influences the

improvement of students' learning interest in Christian Religious Education at SMA Negeri 15 Medan.

Keyword: *Multiple Intelligences, Learning Interest, Christian Religious Education*

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Yusmedina Sianturi

Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia; yusmedina.sianturi@student.uhn.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, spritualitas, dan moral peserta didik (Liber et al., 2024). Tujuan dari pendidikan ini adalah membawa peserta didik kepada pengenalan yang benar akan Allah, serta mendorong mereka untuk hidup dalam ketaatan dan iman yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Putnarubun, Rengrengulu, & Suruan, 2022). Selain itu, Pendidikan Agama Kristen seharusnya mampu mengintegrasikan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada hafalan ayat atau doktrin, tetapi juga pada bagaimana siswa hidup dan bertindak dalam terang injil. Untuk itu, diperlukan adanya minat belajar yang kuat dari siswa agar materi yang di ajarkan dapat di hayati dan di terapkan dalam kehidupan (Marbun, Simamora, Simamora, Silaban, & Widiastuti, 2016).

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, pendidikan di era modern juga banyak mengalami perubahan, terutama karena kemajuan teknologi dan arus globalisasi. Hal ini menuntut dunia pendidikan untuk terus berinovasi agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Siswa saat ini hidup dalam lingkungan yang dinamis, serba cepat, dan penuh informasi, sehingga pendekatan pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi menjadi kurang efektif dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak pendidikan di tuntut untuk mampu menerapkan metode pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu membangkitkan semangat belajar siswa melalui pendekatan yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi masing-masing peserta didik (Salamor et al., n.d.). Salah satu aspek penting dalam inovasi pembelajaran tersebut adalah bagaimana guru dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa melalui metode yang tepat.

Pendidikan masa kini menuntut adanya pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif semata, melainkan juga memperhatikan keberagaman potensi dan kecerdasan siswa. Teori Multiple Intelligences (MI) yang dikembangkan oleh Howard Gardner memberikan pendekatan baru dalam memahami bahwa setiap individu memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda (Mariani et al., 2023). Kurikulum 2013 di Indonesia secara implisit telah membuka ruang untuk penerapan model MI melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik (Laana & Sondopen, 2020). Dalam pelaksanaannya, guru dapat mengintegrasikan berbagai jenis kecerdasan ke dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Berdasarkan

hal tersebut, perlu dilakukan evaluasi terhadap sejauh mana pengaruh model Multiple Intelligences dapat meningkatkan minat belajar siswa, serta bagaimana respon dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan ini. Evaluasi ini penting dilakukan guna memastikan bahwa pendekatan yang diterapkan benar-benar mampu menjawab kebutuhan belajar siswa yang beragam (Septiarnis, 2021).

Namun, pada realita yang sering di hadapi di sekolah menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Mereka menganggap bahwa mata pelajaran ini membosankan, tidak menarik, dan hanya sebatas kewajiban yang harus di hafalkan. Kurangnya minat ini tentu berdampak negatif terhadap efektifitas pembelajaran, sehingga pesan-pesan moral dan sipiritual yang seharusnya di internalisasikan oleh siswa menjadi tidak tersampaikan secara maksimal (Karo-karo, Butar-butar, Sembiring, & Hulu, 2022). Minat belajar yang rendah ini menjadi tantangan yang harus segera diatasi agar tujuan dan Pendidikan Agama Kristen dapat tercapai secara utuh.

Di samping itu, banyak guru Pendidikan Agama Kristen yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya peran signifikan dalam membentuk karakter siswa tersebut. Proses pembelajaran cenderung konvensional, monoton, dan berpusat pada guru. Metode ceramah dan hafalan masih menjadi pilihan utama, tanpa menyadari keberagaman potensi dan kecerdasan peserta didik. Akibatnya, pembelajaran menjadi membosankan, tidak menyenangkan, dan kurang memotivasi siswa untuk aktif terlibat. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.

Fakta menunjukkan bahwa gaya belajar setiap siswa sangat bervariasi. Beberapa siswa lebih mudah memahami materi melalui visual, dengan gambar, diagram, atau video, sementara yang lain lebih suka belajar melalui pendekatan kinestetik, dimana mereka lebih aktif bergerak dan berinteraksi secara fisik. Selain itu, kecerdasan musikal, interpersonal dan intrapersonal juga memainkan peran penting dalam pemahaman dan penerapan ajaran agama. Variasi metode pembelajaran akan menjadikan pembelajaran lebih hidup, bermakna, dan mudah di terima oleh siswa (Sujiyono, 2021). Dengan demikian keberagaman gaya belajar dan kecerdasan siswa perlu di perhatikan untuk meningkatkan minat belajar mereka secara menyeluruh (Diana, Sugoino, & Lasfeto, 2019).

Kondisi ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai kecerdasan tersebut. Jika guru tetap menggunakan pendekatan seragam, maka akan ada siswa yang tertinggal atau tidak merasa terlibat. Misalnya, siswa dengan kecerdasan kinestetik mungkin kesulitan dalam pembelajaran yang hanya berbasis teks, sementara siswa dengan kecerdasan musikal lebih mudah memahami melalui lagu atau musik. Proses pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan bervariasi menjadi penting agar semua peserta didik dapat berkembang secara optimal, baik secara intelektual (IQ), emosional (EQ), spiritual (SQ), maupun fisik (PQ) (Sihotang, Pasaribu, Turnip, Raikhapoor,, & Hutabarat, 2024). Model Pembelajaran yang tepat akan sangat membantu dalam menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran.

Upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa yang dapat di lakukan oleh guru adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah penerapan model Multiple Intelligences. Model pembelajaran ini di kembangkan oleh Howard Gardner dan menekankan bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, seperti kecerdasan linguistik, musikal, logika- matematis, interpersonal, dan lain-lain. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran dapat lebih menarik, bermakna, dan mampu meningkatkan minat belajar siswa secara menyeluruh.

Pengaruh model pembelajaran Multiple Intelligences memiliki beberapa manfaat di antaranya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kekuatan kecerdasan mereka, meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas yang kreatif dan menarik, membantu siswa menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari secara lebih bermakna, mendorong perkembangan nilai-nilai kristiani secara lebih personal dan aplikatif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, menyenangkan, dan memberdayakan seluruh potensi siswa. Hal ini secara langsung mendukung peningkatan minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran dengan lebih aktif dan antusias (Kiswanto, Aristo, & Cahyaningtyas Like Dian Pris, 2024).

Model pembelajaran Multiple Intelligences dirancang dalam konteks mata pelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, bahwa setiap siswa unik dengan kecerdasan yang berbeda-beda. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekedar objek penerima informasi. Multiple Intelligences membantu guru mengembangkan metode, media, dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif serta membantu siswa berkembang secara utuh, baik dari aspek intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual. Jadi pengaruh model pembelajaran Multiple Intelligences menjadi sangat relevan dalam upaya meningkatkan minat belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (Wongkar, Amelia, Sumarno, Yuel, & Rini, 2020).

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat ini yang berlangsung di SMA Negeri 15 Medan, masih menggunakan metode pembelajaran yang cenderung konvensional, seperti metode ceramah dan pemberian tugas tertulis, sehingga kurang mampu mengakomodasi berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki siswa. Pada pembelajaran yang diterapkan guru masih melakukan pembelajaran dengan memberi materi saja. Sehingga ditemukan bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen masih tergolong rendah. Banyak siswa yang terlihat kurang antusias mengikuti pelajaran, cenderung pasif, dan hanya sedikit yang terlibat aktif dalam diskusi kelas. Oleh karena itu, minat belajar siswa menjadi aspek penting yang harus dibangkitkan melalui model pembelajaran yang lebih relevan dan bervariasi (Para'da, 2023).

SMA Negeri 15 Medan merupakan lokasi yang strategis untuk mengimplementasikan model pembelajaran berbasis Multiple Intelligences. Sekolah ini memiliki keberagaman siswa dengan berbagai karakteristik dan latar belakang yang memungkinkan pengaruh model ini dilakukan secara efektif. Selain itu fasilitas sekolah yang memadai dan semangat para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi modal penting dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih inovatif. Pengaruh model Multiple Intelligences diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, meningkatkan minat belajar siswa dengan mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan yang mereka miliki, sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 15 Medan menjadi lebih efektif, menarik, dan berdampak positif terhadap karakter siswa (lista et al, 2025).

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis terdorong untuk mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran Multiple Intelligences (MI) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 15 Medan”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur data berupa angka yang kemudian dianalisis secara statistik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Howard Gardner, 2011).

Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada pengaruh model pembelajaran Multiple Intelligences (MI) dan bagaimana model tersebut berhubungan dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistika. Statistika dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang dikategorikan ke dalam dua bagian, yaitu: statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika deskriptif adalah analisis yang menggambarkan secara lebih jelas data yang disajikan. Penyajian data ini biasanya dilakukan dengan tabel, grafik dan ukuran variabelitas data. Statistika inferensial adalah menjelaskan temuan-temuan yang dengan membuat sebuah generalisasi tentang populasi yang lebih besar. Salah satu bagian penting dari statistika inferensial adalah pengujian hipotesis (Harahap, Haryanto, Lestari, Rinovian, & Munandar, 2023). Hipotesis yang digunakan yaitu: hipotesis nol (simbol H_0) yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan perbedaan atau tidak sama.

Analisis Data

1. Analisis Data Secara Umum Tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI)

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan penelitian di SMA Negeri 15 Medan, menunjukkan hasil 10,390. Jika hasil tersebut dimasukkan ke dalam kriteria pengujian, maka dapat ditemukan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Negeri 15 Medan (Eka Santika, 2020).

2. Analisis Data Secara Umum Tentang Minat Belajar

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan penelitian di SMA Negeri 15 Medan. Menunjukkan hasil 14,149. Jika hasil tersebut dimasukkan ke dalam kriteria pengujian, maka dapat ditemukan bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Negeri 15 Medan.

3. Analisis Data Secara Khusus Tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI)

- a. Kecerdasan Kinestetik . Berdasarkan analisis data bahwa kecerdasan kinestetik menunjukkan hasil 3,443. Jika hasil tersebut dimasukkan ke kriteria penilaian maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan kinestetik berpengaruh terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Negeri 15 Medan.
- b. Kecerdasan Visual-Spasial. Berdasarkan analisis data bahwa hasil dari Kecerdasan Visual-Spasial adalah 3,450. Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa berpengaruh terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Negeri 15 Medan.
- c. Kecerdasan Interpersonal. Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa Kecerdasan Interpersonal adalah 3,498. Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa berpengaruh terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Negeri 15 Medan.

4. Analisis Data Secara Khusus Tentang Minat Belajar

- a. Perasaan Senang. Berdasarkan hasil analisis data bahwa perasaan senang oleh siswa menunjukkan hasil 3,516 (lihat pada lampiran 5 tabel 8). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa perasaan senang dalam kegiatan pembelajaran baik untuk Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Negeri 15 Medan.

- b. Keterlibatan Siswa. Berdasarkan hasil analisis data bahwa Keterlibatan Siswa menunjukkan hasil 3,475. Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik untuk Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Negeri 15 Medan.
- c. Ketertarikan Terhadap Pelajaran. Berdasarkan hasil analisis data bahwa adanya ketertarikan terhadap pelajaran menunjukkan hasil 3,558. Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa adanya ketertarikan terhadap pelajaran dalam pembelajaran baik untuk Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Negeri 15 Medan.
- d. Perhatian Selama Proses Pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data bahwa perhatian selama proses pembelajaran menunjukkan hasil 3,600. Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa adanya perhatian selama proses pembelajaran baik untuk Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Negeri 15 Medan.

5. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya instrument penelitian yang digunakan. Penelitian dikatakan valid apabila instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari setiap variabel yang diteliti dengan tepat. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 46 butir pernyataan, diselesaikan oleh 30 siswa. Hasil dari uji validitas dapat menunjukkan bahwa seluruh item sebanyak 46 dianggap sah karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Dilihat dari tabel tersebut bahwa nilai r sebesar 0,361 (Wahyuni, Atmaja, & Kertih, 2018).

6. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui data tersebut reliabel dengan instrument penelitian yang digunakan. Penelitian dikatakan reliabel apabila instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari setiap variabel yang diteliti dengan tepat. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui data tersebut reliabel dengan instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 46 pernyataan diselesaikan oleh 30 siswa dan, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,561. Reliabilitas yang sedang ini memberikan jaminan bahwa data yang diperoleh dari instrumen akan konsisten, akurat, dan dapat dipercaya, sehingga hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *multiple intelligences* terhadap peningkatan minat belajar memiliki dasar yang cukup/sedang (Pardede, Pardede, Siahaan, Parangin-angin, & Romauli Siahaan, 2023).

7. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil perhitungan dan tabel kerja yang terdapat lampiran, maka hasil yang didapat adalah:

Uji Normalitas Data (Variabel X) Pengaruh Model Pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI)

Berdasarkan analisis data maka di dapat $X = 84,7$; $Sdx = 9,890$; $X_{hit}^2 = 4,583$ sedangkan X^2 tabel = $n-2 = 30-2 = 28$ dan taraf nyata (α) = 0,05, sedangkan X^2 tabel = 11,1. Untuk data $X^2 = X_{hit}^2$ hitung lebih kecil dari X^2 tabel ($4,583 < 11,1$) (lihat pada lampiran 11 tabel 20) . Kesimpulannya, berdasarkan kriteria pengujian maka data X adalah berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data (Variabel Y) Minat Belajar

Berdasarkan analisis data maka di dapat $Y = 45,9$; $S_{dy} = 5,076$; $Y^2 \text{ hitung} = 0,079$ sedangkan $Y^2 \text{ tabel} = N-2 = 30-2 = 28$ dan taraf nyata (α) = 0,05, sedangkan $Y^2 \text{ tabel} = 11,1$. Untuk data $Y^2 = Y^2 \text{ hitung}$ lebih kecil dari $Y^2 \text{ tabel}$ ($0,079 < 11,1$) (lihat pada lampiran 12 tabel 22). Kesimpulannya, berdasarkan kriteria pengujian maka data Y adalah berdistribusi normal.

Uji Hipotesa

1. Uji Koefisien Korelasi

Dari hasil perhitungan yang dilakukan yaitu koefisien korelasi antara Pengaruh Model Pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Negeri 15 Medan diperoleh : $n = 30$; $X = 84,2803$; $Y = 47$; $X^2 = 240,649$; $Y^2 = 74,6756$; $XY = 132,84$. Berdasarkan data dapat dihitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan pada bab III, maka diperoleh " r " = 0,39 (lihat pada lampiran 14 bagian a). Melalui kriteria kualifikasi tingkat koefisien korelasi, maka dapat diklasifikasikan bertaraf kuat.

2. Uji Singnifikan Korelasi

Untuk melihat ada tidaknya hubungan yang berarti antara Pengaruh Model Pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Negeri 15 Medan maka dilakukan uji statistik korelasi yaitu " t ". Dari hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 2,34$; $dk = n-2$ ($30-2$) = 28, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,70$ (Septiani & Wardana, 2022). Dengan demikian $t_{hit} > t_{tab}$, hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Negeri 15 Medan ada dan signifikan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Untuk melihat sejauhmana pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi maka diperoleh : r^2 . $100\% = (0,39).(0,39) . 100\% = 15,21 \%$. Kesimpulan : pengaruh Model Pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Negeri 15 Medan mempunyai nilai 15,21%.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana yang diuji adalah $Y = a + bx$. Dari hasil perhitungan diperoleh harga $a = 0,98$; $b = 0,20$. Dengan demikian persamaan regresi Y atas X adalah $Y = 0,98 + 0,20 X$ (lihat pada lampiran 14 bagian d). Berdasarkan perhitungan itu ternyata angka-angka tersebut menunjukkan pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Fungsi Y adalah untuk menyatakan bahwa Y diperoleh dari regresi dan dibedakan dari Y hasil. Koefisien " b " dinamakan koefisien arah regresi linier dan menunjukkan perubahan rata-rata variabel Y untuk suatu perubahan di variabel X sebesar satu. Dari hasil perhitungan regresi di atas, menunjukkan bahwa apabila di dalam pengaruh yang lebih baik lagi maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan dengan hasil siswa di kelas XII SMA Negeri 15 Medan (Leby, Margo Irianto, & Yuniarti, 2023).

5. Uji Independen

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 0,00296$ dan lebih kecil $<$ daripada $t_{tabel} = 1,70$ yang berarti variabel Y independen dari variabel X dalam pengertian linier (lihat pada lampiran 14 bagian e).

6. Uji ANAVA (Analisis Varians)

Uji ANAVA digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier yang diperoleh benar-benar signifikan dan linier. Dalam penelitian ini uji dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (Rahayu, 2016).

7. Keterbatasan penelitian

Menyadari akan ketidaksempurnaan penelitian ini, maka disarankan kepada calon guru Pendidikan Agama Kristen yang ingin menindaklanjuti penelitian ini supaya memberikan peningkatan terhadap penelitian selanjutnya dengan cara menjaring data baik variabel independen dan variabel dependen lebih detail sehingga akan diperoleh data yang valid (Tumanggor, Sitorus, & Siagian, 2022).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 15 Medan, dapat diketahui bahwa pengaruh model pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini terlihat dari hasil uji korelasi yang menunjukkan nilai r sebesar 0,39, serta hasil uji signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis diterima ($t_{hitung} 2,34 > t_{tabel} 1,701$) (Yulia Aftiani, Khairinal, & Suratno, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Multiple Intelligences* memiliki hubungan yang berarti dengan peningkatan minat belajar siswa.

Jika ditinjau lebih spesifik, hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap aspek kecerdasan dalam model MI memberikan kontribusi positif (WATI, 2019). Pertama, kecerdasan kinestetik (3,443) menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi ketika pembelajaran melibatkan aktivitas fisik, praktik langsung, atau metode role play. Kedua, kecerdasan visual-spasial (3,450) memperlihatkan bahwa penggunaan media visual, seperti gambar, video, peta konsep, dan infografis, mampu meningkatkan fokus serta pemahaman siswa. Ketiga, kecerdasan interpersonal (3,498) menjadi aspek yang paling dominan karena siswa merasa lebih mudah memahami pelajaran melalui diskusi, kerja kelompok, dan interaksi sosial (Sholikah, 2018).

Dari sisi minat belajar, penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh yang signifikan. Perasaan senang siswa (3,516) meningkat ketika pembelajaran dilakukan secara kreatif dan bervariasi. Keterlibatan siswa (3,475) juga lebih tinggi karena mereka aktif dalam diskusi maupun kerja kelompok. Ketertarikan terhadap pelajaran (3,558) menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan intrinsik untuk mengikuti pembelajaran PAK. Sementara itu, perhatian selama pembelajaran (3,600) menunjukkan bahwa siswa mampu berkonsentrasi lebih baik ketika pembelajaran disajikan dengan pendekatan MI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Howard Gardner mengenai kecerdasan majemuk, yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan kecerdasan yang berbeda dan perlu difasilitasi dalam pembelajaran (Jabnabillah & Reza, 2022). Penerapan model MI memungkinkan guru untuk mengakomodasi perbedaan potensi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna (Hidayatul, Mar'atus, & Sahal, 2019).

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Multiple Intelligences* terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (Kadarisma, Rosyana, & Nurjaman, 2019). Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan agama yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap, karakter, dan nilai-nilai iman kristiani dalam diri peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh model pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 15 Medan dengan kontribusi pengaruh sebesar 15,21%.

2. Dari ketiga indikator kecerdasan yang diteliti, kecerdasan interpersonal memiliki pengaruh paling dominan, diikuti oleh kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kerja sama dan interaksi sosial lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.
3. Minat belajar siswa meningkat pada empat indikator yang diteliti, yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan terhadap pelajaran, dan perhatian selama proses pembelajaran. Artinya, penerapan model MI mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

Saran

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan variasi metode pembelajaran dengan menerapkan model Multiple Intelligences agar proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa.
2. Bagi Pihak Sekolah Sekolah perlu mendukung penerapan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti media pembelajaran berbasis visual, ruang diskusi, serta fasilitas praktik yang menunjang pengembangan berbagai kecerdasan siswa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian mendatang dapat memperluas cakupan dengan menambahkan variabel lain, seperti motivasi belajar, hasil belajar, atau sikap spiritual siswa, serta melibatkan jumlah responden yang lebih banyak agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, N. D., Sugoino, S., & Lasfeto, A. (2019). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Perilaku Belajar Bermasalah Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Efata Tangerang Serpong. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol 10, Bll 40–49.
- Eka Santika, I. W. (2020). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values And Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/10.23887/ivcej.V3i1.27830>
- Harahap, M. A. K., Haryanto, H., Lestari, V. L., Rinovian, R., & Munandar, H. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligences (Ai) Bagi Dosen Dalam Menghadapi Tantangan Perguruan Tinggi Pada Era Disrupsi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10566–10576. Opgehaal Van <https://j-innovative.org/index.php/innovative/article/view/6138>
- Hidayatul, B., Mar'atus, S., & Sahal, H. (2019). Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Opgehaal Van <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/6391>
- Howard Gardner. (2011). *Frames Of Mind: The Theory Of Multiple Intelligences* (3rd Ed.). In *Basic Books*.
- Jabnabillah, F., & Reza, W. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Geogebra Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Pi: Mathematics Education Journal*, 5(2), 94–100. <https://doi.org/10.21067/pmej.V5i2.7468>
- Kadarisma, G., Rosyana, T., & Nurjaman, A. (2019). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematik Siswa Smp. *Jurnal Absis*, 2(1), 121–128.
- Karo-Karo, S., Butar-Butar, M., Sembiring, F. D., & Hulu, H. (2022). Implementasi Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan

- Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Religius*, Vol 4, Bll 1–14.
- Kiswanto, H., Aristo, & Cahyaningtyas Like Dian Pris. (2024). Implementasi Metode Mengajar Variatif Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, Vol 2, Bll 135–148.
- Leby, L. N. B., Margo Irianto, D., & Yuniarti, Y. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Matematika Pada Siswa Kelas 3. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 37–42. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p37-42>
- Lista Et Al. (2025). Peran Multimedia Interaktif Dalam Pengembangan Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 507–517.
- Marbun, Simamora, Simamora, Silaban, & Widiastuti. (2016). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Contextual Teaching And Learning Terhadap Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1–23.
- Para'da, M. (2023). *Analisis Dampak Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Keaktifan Siswa Kelas Iii Sdn Rantebua*. Institut Agama Kristen Negeri (Iakn) Toraja. Opgehaal Van [Http://Digilib-Iakntoraja.Ac.Id/Id/Eprint/115](http://digilib-iakntoraja.ac.id/id/eprint/115)
- Pardede, D. L., Pardede, L., Siahaan, M., Parangin-Angin, A., & Romauli Siahaan, R. D. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Metode Resitasi Dan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Smp Negeri 37 Medan T.A 2021/2022. *Journal On Education*, 5(2), 2078–2080. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.852>
- Putnarubun, A., Rengrengulu, W. C., & Suruan, Y. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(2), 2621–8135. <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i2.57>
- Rahayu, L. T. I. (2016). Hubungan Minat Membaca Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan Pada Warga Belajar Kejar Paket C Di Pkbm Al-Firdaus Kabupaten Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v1i2.1165>
- Septiani, R. A. D., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, V(2), 130–137.
- Septiarnis, M. P. H. R. (2021). Hubungan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas Vi Sdn 094142 Dolok Marawa Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun T.A2020/2021. *Jurnal Pendidikan Religius*, 3(1), 30–35.
- Sholikah, L. (2018). *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Aqidah Akhlak Siswa Di Mtsn 4 Tulungagung*.
- Sihotang, V. O., Pasaribu, A. G., Turnip, H., Raikhapoor,, & Hutabarat, E. H. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023 / 2024 Mengajar . Kesulitan Yang Sering Dihadapi Dalam Proses

- Belajar M. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(3).
- Tumanggor, E. B. R., Sitorus, P. J., & Siagian, B. A. (2022). Pengaruh Perubahan Pembelajaran Daring Ke Pembelajaran Luring Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Vii Smp Wesley Marindal Ii. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8280–8288. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3700>
- Wahyuni, N. L. A., Atmaja, N. B., & Kertih, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Kesuma Sari Denpasar. *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia*, 2(2), 59–65.
- Wati, R. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v8i2.249>
- Wongkar, Amelia, Sumarno, Yuel, & Rini. (2020). Agama Kristen Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 11(1), 1–7.
- Yulia Aftiani, R., Khairinal, K., & Suratno, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berbasis Flip Pdf Professional Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Iis 1 Sma Negeri 2 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 458–470. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.583>